

Ekowisata Bahari **LIKUPANG**

Strategi Pengembangan Pasca COVID-19



**Stanss L. H. V. Joyce Lapiam
Maryam Mangantar
Ferdinand Johanes Tumewu**

**EKOWISATA BAHARI LIKUPANG :
Strategi Pengembangan
Pasca COVID-19**

EKOWISATA BAHARI LIKUPANG : Strategi Pengembangan Pasca COVID-19

Stanss L. H. V. Joyce Lopian
Maryam Mangantar
Ferdinand Johaness Tumewu



EKOWISATA BAHARI LIKUPANG : Strategi Pengembangan Pasca COVID-19

Penulis:

Stanis L. H. V. Joyce Lopian
Maryam Mangantar
Ferdinand Johanes Tumewu

Editor:

Daniel Sondakh

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : November 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024

; 15,5 x 23 cm

ISBN : -

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang

Hak Cipta Pasal 72

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Maha Besar Tuhan, sumber segala hikmat dan ilmu pengetahuan, karena atas kemurahanNya, penulis dapat menyelesaikan penulisan buku referensi ini berjudul “Ekowisata Bahari Likupang: Strategi Pengembangan Pasca COVID-19”

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak signifikan terhadap sektor pariwisata global, termasuk kawasan bahari yang mengandalkan interaksi manusia dan keindahan alam sebagai daya tarik utama. Dalam konteks ini, Likupang menghadapi tantangan besar untuk bangkit, beradaptasi, dan tetap relevan sebagai destinasi wisata unggulan. Buku ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan menawarkan strategi pengembangan yang berkelanjutan, berbasis pada sinergi antara pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, dan inovasi teknologi.

Buku ini memuat pembahasan mengenai potensi dan keunggulan ekowisata bahari di Likupang, dampak pandemi terhadap pariwisata lokal, serta strategi pemulihan yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. Kami juga membahas pentingnya promosi digital, pengelolaan sumber daya alam yang bijak, serta penguatan kapasitas masyarakat sebagai bagian dari transformasi pariwisata pasca-pandemi.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini, termasuk para peneliti, akademisi, dan praktisi yang telah memberikan masukan berharga. Semoga buku ini dapat bermanfaat dan menjadi sumber informasi yang berguna bagi semua pembaca.

Semoga bermanfaat dan Selamat membaca!

November 2024, Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB 1 PENGANTAR	1
BAB 2 POTENSI, PELUANG DAN TANTANGAN EKOWISATA	
BAHARI LIKUPANG PASCA COVID-19	4
BAB 3 EKOWISATA BAHARI	14
BAB 4 PARIWISATA BERKELANJUTAN	21
BAB 6 KINERJA EKOWISATA BAHARI LIKUPANG	27
A. Profil Pantai Paal dan Desa Wisata Marinsow	27
B. Sosio Demografi Desa	30
C. Analisis IPA (Importance Performance Analysis)	33
D. Strategi Pemulihan Ekowisata Pantai Paal	52
DAFTAR PUSTAKA	57
PROFIL PENULIS	63

BAB 1

PENGANTAR

Ekowisata merupakan salah satu bentuk pariwisata yang mengedepankan pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Dalam konteks global, ekowisata menawarkan alternatif bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam sambil menjaga keberlanjutan sumber daya alam. Dalam beberapa tahun terakhir, tren ini semakin meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya konservasi dan tanggung jawab sosial.

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki kekayaan laut yang luar biasa. Ekowisata bahari menjadi salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Di antara berbagai destinasi bahari, Likupang, yang terletak di Sulawesi Utara, muncul sebagai salah satu daerah dengan potensi ekowisata yang sangat menjanjikan. Keindahan alamnya, mulai dari pantai berpasir putih hingga terumbu karang yang menakjubkan, menjadikannya lokasi ideal untuk kegiatan wisata bahari.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 84 Tahun 2019 telah ditetapkan Likupang sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata. KEK Likupang ini memiliki luas 197,4 ha. Area itu berlokasi di Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. Dalam PP Nomor 84 Tahun 2019, Likupang Timur disebut memiliki keunggulan geostrategis yaitu sektor pariwisata dengan tema resor dan wisata budaya.

Kawasan ini memiliki Pantai dengan *Wallace conservation center*, sehingga konsep pengembangannya diarahkan pada pengembangan resor kelas premium dan kelas menengah, budaya, dan *wallace conservation*. KEK Likupang memiliki potensi alam yang luas berupa obyek wisata strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan dan dipasarkan. Potensi tsb terdiri dari obyek wisata daerah pantai, dataran rendah dan pegunungan yang terdapat di beberapa Kecamatan. Beberapa destinasi yang dimiliki berupa pantai dengan dikelilingi taman laut, desa ekowisata, serta beberapa situs budaya, termasuk benda-benda peninggalan purbakala seperti waruga (makam leluhur minahasa), air terjun, serta seni dan budaya dari beberapa suku yang ada, antara lain obyek wisata Pantai yang berada di Desa Pulisan, Desa Bahoi, Desa Lihaga, Desa Kinunang yang merupakan obyek wisata dengan latar belakang kondisi alam dengan pemandangan laut yang begitu indah [1].

Selain itu, KEK Likupang ini telah dicanangkan sebagai Destinasi Pariwisata Super Prioritas sejak 2019. Keunggulan kawasan ini memiliki alam berupa laut, pantai dan bukit yang indah, panorama bawah laut dan pantai yang bagus dan juga beberapa desa wisata seperti Desa Pulisan, Desa Kinunang, Desa Marinsow, Desa Bahoi, dan Desa Pulau Gangga. Sejak ditetapkan sebagai Destinasi Wisata Super Prioritas pada tahun 2019 lalu, Likupang lama kelamaan semakin dikenal oleh wisatawan domestik sebagai tempat wisata yang layak dimasukkan ke dalam *bucket list* liburan. Berbagai jenis destinasi wisata alam yang bisa dikunjungi di Likupang diantaranya pantai,

pemandangan bawah laut, bukit savana, hutan bakau, dan berbagai pilihan wisata lainnya.

Selain menyuguhkan keindahan alam yang digemari oleh wisatawan, KEK Likupang juga memiliki potensi yang besar dalam memberikan manfaat ekonomi bagi wilayah Timur Indonesia, khususnya masyarakat sekitar. Dengan dikembangkannya Likupang sebagai KEK, fasilitas yang menunjang lokasi tersebut turut dikembangkan untuk membuka akses global maupun internasional. Saat ini KEK Likupang masih pada tahap pengembangan dan masih banyak potensi yang bisa digali. Dengan adanya KEK Likupang diharapkan dapat membantu percepatan pengembangan daerah dan membangun pusat ekonomi baru, serta meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup masyarakat sekitar.

BAB 2

POTENSI, PELUANG DAN TANTANGAN

EKOWISATA BAHARI LIKUPANG

PASCA COVID-19

KEK Likupang adalah salah satu destinasi ekowisata bahari yang menyimpan potensi luar biasa. Keindahan alam bawah lautnya, keberagaman spesies ikan, terumbu karang yang memukau, serta berbagai aktivitas menarik yang dapat dilakukan wisatawan menjadikan Likupang sebagai surga bagi para pencinta alam dan petualangan.

Salah satu daya tarik utama dari Likupang adalah keindahan alam bawah lautnya. Terletak di perairan yang kaya akan keanekaragaman hayati, Likupang menawarkan pengalaman menyelam yang tak tertandingi. Menurut data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, wilayah perairan di sekitar Likupang termasuk dalam salah satu hotspot keanekaragaman hayati laut dunia. Dengan kedalaman yang bervariasi, pengunjung dapat menemukan pemandangan yang menakjubkan, mulai dari pasir putih yang halus hingga formasi batu karang yang menawan [2].

Di bawah permukaan laut, wisatawan akan disuguhkan dengan panorama terumbu karang yang berwarna-warni. Terumbu karang di Likupang merupakan rumah bagi berbagai spesies ikan dan makhluk laut lainnya. Menurut kajian yang dilakukan oleh *Coral Triangle Initiative*, terdapat lebih dari 600 spesies ikan yang hidup di perairan ini, termasuk ikan badut, ikan

angelfish [3], dan ikan parrot yang terkenal akan warna-warni cerahnya. Keberadaan terumbu karang yang sehat dan beragam ini sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem laut dan mendukung kehidupan spesies-spesies tersebut [3].

Keberagaman spesies ikan di Likupang tidak hanya menarik bagi para penyelam, tetapi juga bagi para peneliti dan ilmuwan. Beberapa spesies yang dapat ditemukan di sini termasuk ikan hiu, ikan pari, dan berbagai jenis ikan karang yang unik. Menurut laporan dari *World Wildlife Fund* (WWF), perairan Sulawesi Utara merupakan salah satu daerah dengan keanekaragaman hayati tertinggi di dunia, yang menjadikannya lokasi yang ideal untuk kajian dan konservasi. Sebuah studi menyebutkan bahwa Likupang memiliki lebih dari 300 spesies ikan dan lebih dari 50 spesies terumbu karang [4]. Hal ini menunjukkan bahwa Likupang tidak hanya memiliki daya tarik bagi wisatawan lokal, tetapi juga internasional. Dengan keanekaragaman hayati yang melimpah, Likupang berpotensi menjadi salah satu destinasi ekowisata bahari terkemuka di Asia Tenggara.

Terumbu karang di Likupang juga memiliki nilai ekologi yang sangat penting. Terumbu karang berfungsi sebagai pelindung pantai dari erosi dan gelombang besar, serta sebagai tempat berkembang biak bagi banyak spesies ikan [5]. Upaya konservasi terumbu karang di kawasan ini telah dilakukan melalui program rehabilitasi dan perlindungan habitat sehingga diharapkan terumbu karang dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat serta ekosistem laut [6].

Tidak hanya keindahan alam bawah laut yang ditawarkan oleh Likupang, tetapi juga berbagai aktivitas menarik yang dapat dilakukan oleh wisatawan. Salah satu aktivitas yang paling populer adalah menyelam (*diving*). Dengan banyaknya spot menyelam yang menakjubkan, seperti Pulau Lihaga dan Pulau Gangga, para penyelam dapat menjelajahi keindahan terumbu karang dan berinteraksi langsung dengan berbagai spesies ikan [1]. Menurut data dari Asosiasi Dive Center Indonesia, Likupang telah menjadi salah satu destinasi favorit bagi para penyelam domestik maupun internasional.

Selain menyelam, snorkeling juga merupakan aktivitas yang banyak diminati. Dengan peralatan yang relatif sederhana, wisatawan dapat menikmati keindahan bawah laut tanpa harus menyelam dalam-dalam. Beberapa lokasi snorkeling yang direkomendasikan di Likupang termasuk Pantai Paal dan Pantai Tanjung Karang. Di sini, pengunjung dapat melihat terumbu karang yang indah dan ikan-ikan berwarna-warni yang berenang bebas.

Bagi mereka yang tidak ingin basah-basahan, wisatawan juga dapat menikmati keindahan alam dengan melakukan perjalanan perahu keliling pulau. Aktivitas ini memungkinkan pengunjung untuk menjelajahi pulau-pulau kecil di sekitar Likupang, menikmati pemandangan laut yang menakjubkan, serta merasakan suasana tenang dan damai. Banyak operator tur lokal yang menawarkan paket wisata yang mencakup perjalanan perahu, snorkeling, dan makan siang di pulau.

Namun demikian, pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang mendalam dan luas pada berbagai sektor secara

global, dengan industri pariwisata menjadi salah satu yang paling parah terpengaruh. Pandemi telah meluluhlantakkan industri ini dan membuat kontraksi perekonomian Indonesia sebesar 2,1% [7]. Selanjutnya, terdapat 14,1% perusahaan menghentikan operasionalnya dan 11,6% mengurangi karyawannya, penurunan tingkat hunian hotel dari 56,73% menjadi 28,07%, penurunan jumlah kunjungan wisman ke Indonesia tahun 2021 sebesar 61,57% adalah 16.106.954 orang mengalami penurunan signifikan di tahun 2020 adalah 4.052.923 dan berlanjut di tahun 2021 hanya 1.557.530 orang atau turun sebesar 61,57% dibanding tahun 2020 [8]. Di Sulawesi Utara sendiri, sektor pariwisata ikut terdampak yang disebabkan adanya pembatasan mobilitas masyarakat selama pandemi virus corona Covid-19. Kunjungan wisatawan asing mengalami penurunan sangat drastis pada November 2020 sebesar 82,23% dibandingkan periode 2019. Atau turun dari 129.587 orang (2019) menjadi 23.031 (2020). Begitupun di tahun 2021 mengalami penurunan tajam pada Juli 2021. Menurut catatan BPS, terdapat 695 wisatawan asing ke Sulawesi Utara pada Juli 2021, berkurang 71,5% dari bulan sebelumnya yang sebesar 2.435 wisatawan. Secara akumulatif, ada 10.803 wisatawan asing yang berkunjung sejak Januari-Juli 2021. Jumlah ini menurun 27,8% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebanyak 14.964 wisatawan [9]. Dampak dari penurunan ini melampaui metrik ekonomi; komunitas lokal yang bergantung pada pariwisata untuk mencari nafkah telah menghadapi tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya, memperburuk masalah kemiskinan dan pengangguran.

Pasca meredanya pandemi COVID-19, sektor ekowisata bahari di Likupang memiliki peluang yang sangat menjanjikan, terutama di tengah meningkatnya minat masyarakat untuk melakukan perjalanan yang lebih berkelanjutan dan terhubung dengan alam. Banyak wisatawan kini mencari pengalaman yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat lokal, dan inilah saatnya bagi Likupang untuk menonjolkan keindahan alamnya yang luar biasa, mulai dari pantai berpasir putih yang memukau hingga keanekaragaman hayati yang kaya di perairan sekitarnya. Kesadaran global tentang pentingnya keberlanjutan juga meningkat, memotivasi wisatawan untuk memilih destinasi yang ramah lingkungan, sehingga Likupang, dengan komitmennya terhadap ekowisata, dapat menarik perhatian mereka yang ingin merasakan pengalaman yang lebih autentik dan peduli lingkungan.

Para pelaku pariwisata mulai melakukan tindakan pengembangan dengan kajian, observasi terhadap obyek-obyek wisata di Indonesia. Langkah tersebut dilakukan guna mengetahui potensi dan permasalahan yang ada pada setiap obyek untuk kemudian mencari solusinya. Walau demikian, pengoperasian tempat wisata alam masih dilakukan secara terbatas dan jumlah pengunjung yang bisa masuk di lokasi wisata hanya diperbolehkan 50 persen dari kapasitas. Dengan dibukanya sektor wisata ini, diharapkan akan dapat menggerakkan kembali perekonomian masyarakat di sekitar lokasi wisata. Hal ini akan sangat membantu ekonomi masyarakat terutama di sekitar lokasi wisata yang saat ini sangat sulit, sehingga dibukanya kembali

lokasi wisata diharapkan akan mampu memulihkan ekonomi masyarakat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), kunjungan wisatawan ke Sulawesi Utara pada tahun 2022 menunjukkan peningkatan sebesar 30% dibandingkan tahun sebelumnya [9]. Hal ini menunjukkan bahwa minat terhadap pariwisata kembali meningkat, dan Likupang dapat memanfaatkan momentum ini untuk menarik lebih banyak pengunjung.

Di sisi lain, investasi dalam pengembangan infrastruktur pariwisata, yang dilakukan oleh pemerintah dan sektor swasta, telah membuka jalan bagi peningkatan aksesibilitas dan kenyamanan bagi pengunjung, termasuk pembangunan jalan, fasilitas akomodasi yang berkualitas, serta layanan wisata yang lebih baik, yang semuanya berkontribusi pada pengalaman positif wisatawan. Selain itu, ekowisata di Likupang juga memberikan peluang emas bagi pemberdayaan masyarakat lokal, di mana mereka dapat terlibat langsung dalam pengelolaan dan pemeliharaan sumber daya alam yang ada, sekaligus mendapatkan manfaat ekonomi dari kegiatan pariwisata, seperti penyediaan akomodasi, makanan, dan pemanduan wisata. Kemampuan untuk mendiversifikasi produk wisata, seperti menawarkan berbagai aktivitas menarik mulai dari snorkeling dan diving hingga trekking dan wisata budaya, memungkinkan Likupang untuk menjangkau beragam segmen pasar, sehingga menarik lebih banyak pengunjung yang memiliki minat yang berbeda-beda.

Salah satu peluang yang dapat dimanfaatkan adalah peningkatan kesadaran akan pentingnya pariwisata

berkelanjutan. Pasca-pandemi, banyak wisatawan yang lebih memperhatikan dampak lingkungan dari perjalanan mereka. Likupang, dengan fokus pada ekowisata, dapat menawarkan pengalaman yang ramah lingkungan. Misalnya, pengembangan program konservasi terumbu karang dan pelatihan bagi masyarakat lokal untuk menjadi pemandu wisata dapat menarik wisatawan yang peduli terhadap lingkungan. Selain itu, pemerintah Indonesia telah mengidentifikasi Likupang sebagai salah satu dari 5 Destinasi Super Prioritas. Investasi dalam infrastruktur dan promosi pariwisata di daerah ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang datang. Sebagai contoh, pembangunan Bandara Internasional Likupang yang telah selesai pada tahun 2023 akan mempermudah aksesibilitas ke daerah ini, sehingga lebih banyak wisatawan dapat menikmati keindahan alamnya.

Namun, di balik peluang besar tersebut, terdapat sejumlah tantangan yang perlu dihadapi untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab dalam sektor ekowisata bahari [10]. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan aksesibilitas ke beberapa lokasi wisata yang mungkin masih menjadi kendala bagi wisatawan, terutama mereka yang datang dari luar daerah, di mana infrastruktur yang belum sepenuhnya berkembang dapat menghambat kunjungan. Selain itu, penerapan dan pemeliharaan protokol kesehatan di destinasi wisata menjadi krusial untuk menjaga keamanan pengunjung dan mencegah penyebaran virus, yang mungkin memerlukan biaya tambahan dan pelatihan bagi para pengelola

wisata dan masyarakat setempat untuk memastikan bahwa standar keselamatan tetap terpenuhi.

Salah satu tantangan utama adalah pemulihan ekonomi masyarakat lokal yang terdampak pandemi. Banyak pelaku usaha kecil dan menengah di sektor pariwisata, seperti penginapan, restoran, dan penyedia jasa wisata, mengalami kerugian besar [11]. Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) pada tahun 2022, sekitar 60% pelaku usaha di sektor pariwisata mengalami penurunan pendapatan hingga 70% selama pandemi. Tantangan lainnya adalah perlunya pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, risiko terhadap kerusakan lingkungan juga meningkat. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk bekerja sama dalam merumuskan kebijakan yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Misalnya, penerapan sistem pengelolaan limbah yang efisien dan pelaksanaan program edukasi bagi wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai dan laut.

Perubahan pola perilaku wisatawan juga menjadi tantangan tersendiri, di mana mereka kini lebih berhati-hati dalam memilih destinasi dan cenderung lebih memilih tempat yang telah terbukti aman dan dapat diandalkan, sehingga Likupang harus beradaptasi dengan perubahan ini dan meningkatkan upaya dalam membangun reputasi sebagai destinasi yang aman dan nyaman. Dampak lingkungan juga menjadi perhatian penting, karena meningkatnya jumlah wisatawan dapat membawa risiko terhadap ekosistem lokal, seperti kerusakan terumbu karang dan pencemaran, yang